

## **ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA SMA**

Sefi Eva Lestari<sup>1</sup>, Asih Riyanti<sup>2</sup>, Erna Wahyuni<sup>3</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan<sup>1</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan<sup>2</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan<sup>3</sup>  
Email: sefievalestari929@gmail.com  
asihriyanti17@gmail.com  
ernawahyuni@borneo.ac.id

### **Abstract**

This research focuses on linguistic studies, in which there are various problems, one of which is errors in writing which the author will discuss in this proposal are errors in the use of capital letters that occur in several students in class X-C who study at SMA Negeri 2 Tarakan. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were students in class X-C who attended Tarakan 2 Senior High School. Data collection techniques using observation, interviews, and anecdotal text writing tests. Sources of research data are phrases, clauses, words and sentences written by students in the form of anecdotal texts. Research data on language errors is in the form of phrases, clauses, words and sentences written by students in the form of anecdotal texts. From the research results, it was found that the factors causing these errors were students' lack of habit or lack of habit in writing capital letters properly and correctly, lack of motivation in writing. Apart from that, the results of this research found language errors in the form of syntax errors and lexicon errors.

**Keywords:** Capital letters; language use; writing; anecdote text

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada kajian linguistik, di dalamnya terdapat berbagai permasalahan salah satunya yaitu kesalahan dalam penulisan yang akan penulis bahas dalam proposal ini adalah kesalahan penggunaan dalam penulisan huruf kapital yang terjadi pada beberapa siswa kelas X-C yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tarakan. Jenis penelitiannya ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X-C yang bersekolah di SMA Negeri 2 Tarakan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan tes menulis teks anekdot. Sumber Data penelitian berupa frasa, klausa, kata, dan kalimat hasil tulisan siswa berupa teks anekdot. Data penelitian kesalahan berbahasa berupa frasa, klausa, kata, dan kalimat hasil tulisan siswa berupa teks anekdot. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa faktor penyebab kesalahan tersebut ialah kurang atau keterbiasaan siswa yang tidak terlatih atau kurang pembiasaan diri dalam menulis huruf kapital yang baik dan benar, kurangnya motivasi dalam menulis. Selain itu hasil penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa berupa kesalahan sintaksis dan kesalahan leksikon.

**Kata Kunci:** Huruf kapital; penggunaan bahasa; menulis; teks anekdot

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, yang pada hakikatnya merupakan sesuatu yang unik bagi manusia. Bahasa juga merupakan alat untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan. Akibatnya, komunikasi menjadi tidak efektif apabila maksud dan tujuan penutur bahasa tersebut tidak jelas. Bahasa Indonesia merupakan media komunikasi, dan bahasa Indonesia juga penting sebagai bahasa nasional.

Dalam penerapannya keempat komponen tersebut saling berkaitan sehingga harus dilaksanakan dan diintegrasikan. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Namun pesan merujuk pada isi atau substansi teks. Tulisan merupakan lambang bahasa, atau lambang yang dapat dilihat dan penggunaannya dapat disepakati. Komunikasi tertulis dengan demikian setidaknya mencakup empat unsur yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berbentuk tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Penguasaan keterampilan berbahasa tulis tentu saja didasari oleh pemahaman tata bahasa yang baik dan benar. Dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar, siswa memahami bahwa hal itu sangat penting dan diperlukan dalam keterampilan berbahasa, khususnya dalam menulis. Tentunya dalam membuat sebuah tulisan ilmiah maupun non ilmiah harus menggunakan kaidah penulisan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pengguna bahasa, harus mematuhi kaidah bahasa standar yang telah dibakukan. Ortografi mengacu pada aturan umum untuk melambangkan bunyi ujaran dan hubungan antara simbol-simbol ini (pemisahan dan kombinasinya dalam bahasa). Secara teknis, mengeja berarti menulis huruf, menulis kata, dan menggunakan tanda baca. Gaya penulisan yang baik dan benar dinilai tidak hanya dari isi pesan tertulisnya saja, namun juga dari penggunaan huruf kapital sesuai kaidah EYD Indonesia.

Keteraturan bentuk tulisan mempengaruhi ketepatan dan kejelasan makna yang disampaikan. Penguasaan keterampilan bahasa tulis tentunya didasari pada pemahaman tata bahasa yang baik dan benar. Dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar para siswa dapat memahami bahwa hal tersebut sangat penting dan diperlukan dalam keterampilan berbahasa khususnya dalam menulis. Membuat karya tulis yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah tentunya harus menggunakan aturan-aturan penulisan yang terdapat dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas X SMA Negeri 2 Tarakan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital dalam tulisan. Pada materi teks Anekdote masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Dari kasus tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf kapital masih rendah dan perlu menjadi perhatian lebih bagi guru karena pemahaman dasar dalam bahasa tulis perlu diberikan hingga siswa dapat memahaminya agar kedepannya siswa tidak memiliki kebiasaan menulis tanpa memperhatikan kaidah-kaidah yang benar dalam penulisan.

Bimbingan pengajaran materi teks Anekdote merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan suatu gagasan yang saling berkaitan. Hasil dari pengajaran paragraf ini diharapkan siswa mampu merangkai kalimat untuk mengembangkan gagasan tersebut sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik. Mengingat pentingnya pengajaran paragraf dalam keterampilan menulis maka hendaknya guru memotivasi siswa untuk meningkatkan mengenai pemahaman pengajaran paragraf. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan.

Salah satu teks yang dipelajari pada siswa di SMA adalah teks anekdot. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teks anekdot bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata dengan cara yang unik dan lebih baik. Menulis teks anekdot seringkali diabaikan oleh siswa. Menulis adalah salah satu keterampilan komunikatif yang paling penting dalam belajar bahasa Inggris bahasa yang harus dikuasai oleh pelajar dan profesional (Agustina & Bahrani, 2016; Muhammad et al., 2019). Oleh karena itu, standarisasi dasar literasi menulis adalah penting dan mendasar bagi siswa yang melek huruf dan kemudian sukses dalam Pendidikan dunia. Keterbatasan pemahaman bagaimana memanfaatkan metode yang tepat dan pendekatan yang tepat dalam mengungkapkan gagasan dan pemikiran akan menghasilkan tulisan yang tidak bermutu (Patak et al., 2021). Seseorang melakukan kesalahan dalam keterampilan menulis unsur-unsur seperti kesalahan dalam ejaan, tata bahasa, dan pilihan kata segera terlihat.

Kesalahan bahasa dapat dilakukan pada saat melakukan kegiatan menulis. adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang rumit diantara jenis-jenis keterampilan yang lainnya karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat, melainkan juga

mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Pada jenjang SMA terdapat keterampilan menulis teks anekdot.

Teks anekdot merupakan teks naratif yang mengandung kritik dan humor. Biasanya bersumber dari kisah nyata tentang orang-orang terkenal. Tujuan humor naratif dalam teks anekdot adalah pesan yang ingin disampaikan kepada publik. Teks anekdot yang lucu lebih bermakna untuk dipelajari siswa karena orang mempunyai naluri yang kuat untuk mencari kesenangan dan hiburan. Teks anekdot merupakan teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor dan kritikan. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Terdapat pula tujuan lain dibalik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak (Kosasih, 2014). Anekdot adalah cerita fiksi lucu yang berkaitan dengan pengalaman pribadi seseorang atau beberapa tokoh yang benar-benar terjadi (Danandjaja, 1997).

Teks anekdot biasanya terdiri dari lima bagian, yaitu abstrak, berorientasi, respons krisis, dan kode. Biasanya cerita tentang orang terkenal atau orang penting diceritakan berdasarkan peristiwa, bisa berupa cerita fiksi maupun kisah nyata. Teks anekdot mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: berisi lawakan atau humor, bersifat satir, mempunyai tujuan tertentu, dan menarik sehingga dapat menghibur setiap orang yang membacanya. Tujuan teks anekdot adalah untuk menghibur dan mengkritik.

Unsur penyusun teks anekdot adalah tema, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan nada. Yang terakhir adalah struktur tekstual anekdot yang terbagi menjadi beberapa bagian yaitu judul, abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan kode. Teks anekdot mempunyai dua fungsi: (1) fungsi primer, (2) fungsi sekunder. Fungsi utamanya adalah untuk menyalurkan emosi atau mengungkapkan kemarahan dan kemarahan terhadap suatu masalah sosial. Namun fungsi sekunder teks anekdot adalah sebagai hiburan dan disajikan dalam bentuk sindiran.

Saat menulis teks anekdot biasanya menggunakan banyak kaidah kebahasaan dimana isi teksnya dapat dijadikan bahan penelitian, salah satunya adalah analisis kalimat dalam teks tersebut. Misalnya teks memuat beberapa kalimat langsung dan tidak langsung, atau teks juga memuat kalimat baku dan tidak baku. Kalimat langsung sendiri merupakan kalimat yang mirip dengan ucapan seseorang. Kutipan dalam kalimat langsung dapat bersifat imperatif, berita atau interogatif

Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai penyimpangan dari faktor-faktor penentu komunikasi dan kaidah tata bahasa yang berlaku, khususnya bahasa Indonesia, Kesalahan bahasa dapat berupa penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat, dan sebagainya) dengan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis yang harus memperhatikan pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini akan dilakukan lebih ke dalam proses penulisan kalimat yang akan digunakan oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tarakan tepatnya di Jalan Gunung Kerinci, Kelurahan Kampung Enam, Kecamatan Tarakan Timur, Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023.

Data yang diperoleh dari penelitian ini ialah berupa frasa, klausa, dan kalimat yang merupakan kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam penulisan sehari-hari siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku siswa kelas X SMA Negeri 2 Tarakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi, dan tes tertulis. Metode pengumpulan data melalui tes tertulis berupa teks anekdot tugas siswa lalu mengkaji kalimat dalam setiap Bahasa yang digunakan hingga mendalam. Analisis yang dikaji mencakup cukup banyak hal diantaranya struktur kalimat, keefektifan kalimat, jenis kalimat maupun analisis kalimat lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

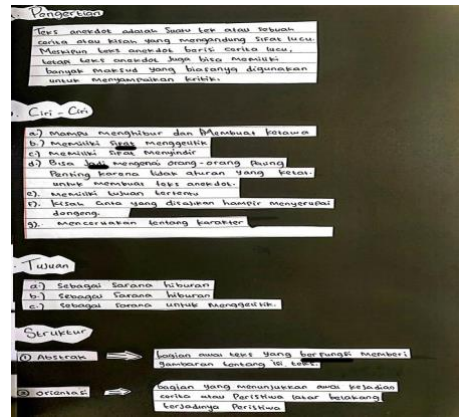
Data yang dianalisa pada bab ini ialah data hasil tentang kesalahan penggunaan huruf kapital pada peserta didik kelas X-C. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks anekdot yang dibuat oleh siswa kelas X-C SMA Negeri 2 Tarakan. Sebelum mengolah data, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi terlebih dahulu gambaran umum data yang dianalisa. Adapun data yang akan dianalisa sebagai berikut.

*Data 1*

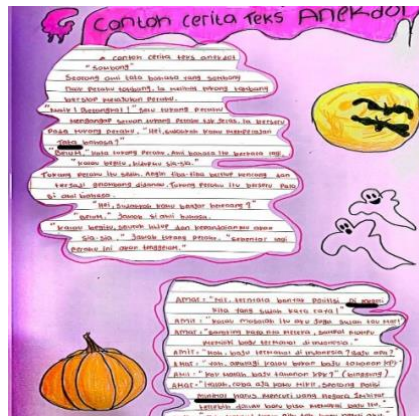
*Data 2*



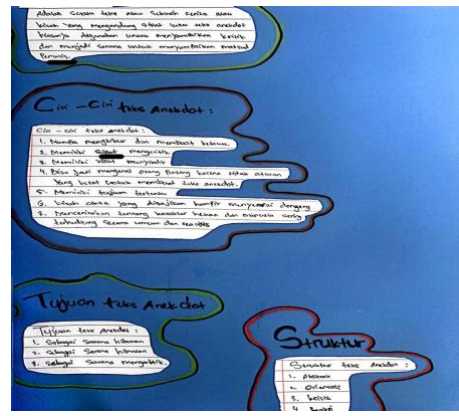
Data 3



Data 4



Data 5



Data 6

Kesalahan kalimat pada teks anekdot dapat dilihat dari data-data yang peneliti dapatkan, sumber data tersebut diambil berdasarkan hasil pekerjaan rumah siswa dalam bentuk Kliping Infografik. Dapat dilihat berdasarkan data di atas, penggunaan/penempatan huruf kapital yang digunakan oleh siswa SMA Negeri 2 Tarakan masih dominan. Kata yang diberi tanda berwarna hitam merupakan tanda kesalahan penempatan huruf kapital.

Pada data 1 dan 2 menunjukkan bahwa pada pertengahan kata atau kalimat terdapat kesalahan penempatan huruf kapital yakni pada kata *ABSTRAKSi*, *ORiENTASI*, *KRiSiSi*, *REAKSi*, *KoDA*, *siFat* dan *berFungsi*. Kata yang digunakan pada kata tersebut merupakan kesalahan dalam EYD. Huruf kapital seharusnya hanya teretak pada awal kata atau Ketika penggunaan huruf kapital di lakukan secara keseluruhan kata, maka pada kata berikutnya juga harus menggunakan huruf kapital.

Pada data 3 dan 4 menunjukkan bahwa pada pertengahan kata atau kalimat terdapat penempatan huruf kapital yang salah, yakni pada kata *Tata*, *Di Negeri*, *Minimal*, *Penulis* dan *siFat*. Kata yang seharusnya digunakan dalam penulisan tersebut harus sesuai dengan EYD

dan membenaran dalam setiap kata atau kalimat penting untuk dilakukan. Kata Minimal yang terletak di pertengahan kalimat seharusnya menggunakan huruf kecil tetapi karena adanya kesalahan penulis dalam menulis laporan tersebut mengakibatkan kesalahan penempatan huruf kapital yang sesuai.

Pada data 5, 6, dan 7 menunjukkan bahwa kesalahan penempatan huruf kapital yang benar yakni pada kata *Pemilihan, Bilang, Nanti Gunakan Hati Nurani, siFat dan kata abstRak*. Sama halnya dengan data 1, 2, 3 dan 4 penggunaan huruf kapital yang digunakan pada awal kata tetapi kini menjadi kesalahan dalam penempatan yang telah terletak di tengah kata. Faktor penyebab kesalahan tersebut ialah kurang atau keterbiasaan siswa yang tidak terlatih atau kurang pembiasaan diri dalam menulis huruf kapital yang baik dan benar. Sehingga dapat mengurangi motivasi belajar siswa dalam belajar, pentingnya dalam memperhatikan setiap proses belajar siswa agar lebih teliti terhadap kesalahan terkecil.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelutian ditemukan berbagai kesalahan siswa dalam menulis teks anekdot yaitu sebagai berikut. 1) Kesalahan menulis dari bentuk kesalahan sintaktis ditemukan tiga jenis kesalahan. Pertama adalah bentuk kesalahan sintaksis dalam hal tata bahasa Indonesia. Selain itu, bentuk kesalahan penggunaan partikel dalam bahasa Mandarin yang tidak tepat. 2) Dari bentuk kesalahan leksikon dalam karangan deskripsi berbahasa. Hasil penelitian tersebut juga dapat menjadi tambahan referensi penyusunan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan dalam penggunaan kata, penulisan huruf, pemilihan kata, dan tata bahasa Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L., & Bahrani, B. (2016). The Implementation of British Parliamentary Debating in Mulawarman Debate Society (MDS). *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 1(1), 79–97. <https://doi.org/10.21462/ijefll.v1i1.6>
- Danandjaja, J. (1997). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain- lain*. PT Pustaka Utama Grafiti.
- Kosasih. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Yrama Widya.
- Muhammad, Hasbullah, Syarifudin, & Patak, A. A. (2019). Implementation of English subject curriculum in Islamic secondary schools in Indonesia using Delphi method. *XLinguae*, 12(4), 143–154. <https://doi.org/10.18355/XL.2019.12.04.12>
- Patak, A. A., Wirawan, H., Abduh, A., Hidayat, R., Iskandar, I., & Dirawan, G. D. (2021). Teaching English as a Foreign Language in Indonesia: University Lecturers' Views on Plagiarism. *Journal of Academic Ethics*, 19(4), 571–587.

<https://doi.org/10.1007/s10805-020-09385-y>